

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengkonsumsi pangan yang bergizi tinggi sudah semakin baik. Kesadaran ini muncul dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat yang semakin meningkat dari proses pembelajaran serta pengalaman-pengalaman dimasa lalu, sehingga keinginan dan tuntutan masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi dan sehat juga semakin meningkat. Pemenuhan kebutuhan protein merupakan salah satu cara memperbaiki keadaan gizi masyarakat (Stanton, 1991).

Masalah kecukupan pangan dan gizi merupakan masalah yang cukup rumit di Indonesia. Karena itu pembangunan pertanian diarahkan untuk memenuhi kecukupan pangan dan gizi masyarakat. Terpenuhinya kecukupan gizi tercermin dalam kecukupan kalori dan protein. Kebutuhan kalori biasa diperoleh dari konsumsi makanan pokok (karbohidrat), sedangkan kebutuhan protein lebih banyak diperoleh dari konsumsi makanan hewani seperti daging, telur, susu dan ikan (Jafrinur, 2006).

Peranan protein hewani sangat besar dalam rangka meningkatkan gizi masyarakat karena protein hewani mengandung asam amino esensial yang tidak bisa disuplai dari bahan protein nabati. Rekomendasi Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) (2012), dimana kecukupan energi dan protein bagi penduduk Indonesia untuk hidup sehat masing-masing sebesar 2150 Kkal/kap/hari dan 57 g/kap/hari. Untuk komoditi asal ternak sendiri rata-rata tingkat konsumsi yang disarankan yaitu 10 Kg/kap/tahun untuk daging, 4 Kg/kap/tahun untuk telur dan 8 Kg/kap/tahun untuk susu (Badan Bimas Ketahanan Pangan Sumbar, 2005).

Produk peternakan yang mengandung protein tinggi yaitu daging, telur, dan susu. Diantara ketiga produk peternakan tersebut, telur merupakan salah satu produk peternakan yang sering dikonsumsi karena harganya relatif murah dibandingkan produk peternakan lainnya, mudah didapat serta mudah diolah menjadi berbagai makanan, sehingga telur senantiasa dibutuhkan oleh berbagai konsumen.

Beberapa jenis telur yang biasa dikonsumsi dan diperdagangkan oleh manusia yaitu telur ayam ras, telur ayam kampung, telur puyuh dan telur itik. Telur ayam kampung biasa dijual dengan harga lebih mahal cenderung hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan terbatas saja, misalnya untuk konsumsi anggota rumah tangga saja, pelengkap minum jamu, atau pelengkap acara adat. Telur ayam ras yang paling banyak dikonsumsi dan diminati konsumen. Hal ini disebabkan cara mendapatkan telur ini mudah karena ketersediannya di pasar selalu ada, harganya murah sehingga terjangkau oleh setiap lapisan masyarakat serta mempunyai produksi yang terbanyak.

Permintaan akan telur sangat erat kaitannya dengan harga karena dengan adanya harga yang sesuai maka masyarakat dapat menjangkau sesuai dengan pendapatan mereka. Meningkatnya pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan telur. Apabila pendapatan berubah maka jumlah permintaan akan telur pun akan berubah sehingga dapat mempengaruhi kegiatan produksi dan perdagangan telur. Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula (Rustam, 2002).

Sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya tingkat pendidikan, dan pendapatan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan telur, maka perlu memprediksikan kebutuhan permintaan telur di Kota Padang sejalan dengan penyediaan produksi telur. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk menjaga keseimbangan kebutuhan konsumen yang berasal dari telur dengan jumlah penduduk setiap tahun untuk masa yang akan datang. Usia seseorang juga menjadi salah satu unsur dalam mengambil keputusan membeli telur. Kebutuhan dan keinginan seseorang berubah sesuai dengan perubahan umur (Setiadi, 2003).

Telur burung puyuh ukurannya lebih kecil dibandingkan telur lainnya. Selain harganya murah, telur puyuh juga mudah didapat dimana saja dibanyak tempat di Indonesia. Seperti halnya telur lainnya, telur puyuh juga tidak boleh dianggap remeh kandungan nutrisinya. Kandungan protein telur puyuh sebesar 13,1%, sedangkan kandungan protein telur ayam ras yaitu 12,7% (Herlina dan Mulyantono, 2002) . Telur puyuh yang kecil memiliki berat 10 gram hingga 12 gram, dan menyediakan banyak unsur yang dibutuhkan oleh tubuh kita agar menjadi sehat.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2016), dapat diketahui bahwa konsumsi telur puyuh di kota Padang fluktuatif dari tahun 2011 sampai 2014 . Antara tahun 2011 sampai 2012 mengalami peningkatan konsumsi dari 0,236 butir/kapita/minggu menjadi 0,510 butir/kapita/minggu. Konsumsi telur puyuh mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 0,260 butir/kapita/minggu dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,414 butir/kapita/minggu. Rata-rata kebutuhan konsumsi per kapita komoditi telur

puyuh di Kota Padang sebesar 0,355 butir/kapita/minggu dari tahun 2011 sampai tahun 2014.

Konsumsi rumahtangga terhadap telur puyuh masih mengalami fluktuatif dilihat dari data Badan Pusat Statistik Kota Padang. Tapi dengan ukuran yang lebih kecil telur puyuh lebih murah serta memiliki gizi yang lebih besar dari telur lainnya. Sejauh ini apa yang menentukan jumlah konsumsi telur puyuh belum diketahui secara mendalam.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor Penentu Permintaan Terhadap Telur Puyuh di Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa konsumsi telur puyuh rumahtangga di Kota Padang.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan rumahtangga terhadap telur puyuh di Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsumsi telur puyuh rumahtangga di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan rumahtangga terhadap telur puyuh di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi tambahan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang faktor penentu permintaan terhadap telur puyuh di Kota Padang.
2. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam rangka meningkatkan permintaan masyarakat dalam mengkonsumsi telur puyuh di Kota Padang.

3. Sebagai informasi bagi institusi swasta seperti perusahaan agar meningkatkan produksi telur puyuh.

